
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA UKM DI KABUPATEN BANYUMAS

Rini Widianingsih^{1*}, Irianing Suparlinah², Agus Sunarmo³, Rasyid Mei Mustafa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jenderal Soedirman

*Corresponding author: ri3n.wibowo1215@gmail.com

Abstract

According to the Ministry of MSME since 2017, in terms of the number of MSME units in Indonesia, they have a share of around 99.99 percent (62.9 million units) of the total number of business actors absorbing the national workforce. The purpose of this study is to identify the effect of financial literacy, financial inclusion and intellectual capital on the performance of SMEs in Banyumas Regency after the Covid Pandemic. This research method uses a survey with the method of data analysis using multiple regression analysis.

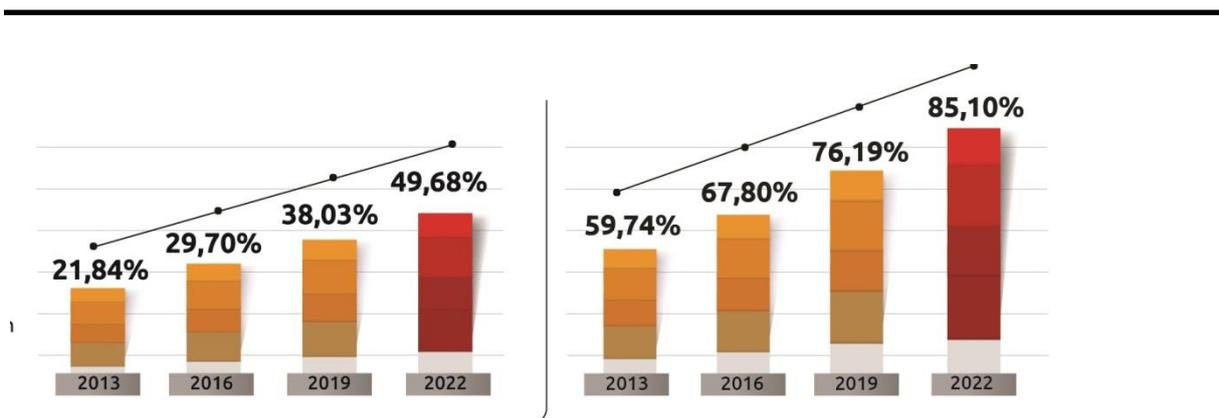
The population in this study are small and medium enterprises that are still running after the Covid 19 pandemic disaster. The sample is taken with the criteria that the UKM is engaged in retail trade/stores in the Banyumas Regency area. The results of this study show that financial literacy, financial inclusion and intellectual capital have a positive impact on the performance of SMEs in Banyumas Regency, so that until now around 98 percent of SMEs are still surviving after experiencing the Covid 19 pandemic crisis since 2019.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Intellectual Capital, SME Performance*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah yang biasa disebut UMKM. UMKM dianggap sebagai cara yang efektif dalam menaikkan tingkat perekonomian Indonesia. Perkembangan jumlah UMKM dapat dikatakan sangat pesat, namun saat ini UMKM masih tetap berada di zona usaha kecil dan terbilang sulit untuk dapat menjadi usaha besar. Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Selain itu, menurut Desiyanti (2016) Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi dan literasi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dikarenakan inklusi dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek, tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengelolaan keuangan yang belum terstruktur. Selain itu sulitnya akses pembiayaan karna tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan juga menjadi masalah.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022 oleh OJK menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan lebih tinggi dari indeks literasi keuangan (OJK-RI, 2022).



Sumber : Data Diolah SNLKI (2022)

Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022 (OJK-RI, 2022).

Selain Literasi dan Inklusi keuangan juga Intelctual capitall yang berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UKM. Menurut Penelitian Purnawati dan Yuniarta (2021) bahwa terdapat pengaruh positif modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan UKM, penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan daya saing bisnis sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga dapat mengurangi tindakan yang merugikan sehingga sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kredibilitas yang meningkat juga diimbangi dengan peningkatan motivasi karyawan (Rosiana, 2020), motivasi ini nantinya akan berperan dalam pengembangan usaha, UKM dengan tingkat intelektual tinggi lebih meyakinkan untuk menginvestasikan modal dibandingkan UKM dengan kredibilitas rendah.

Perkembangan UMKM juga mengharuskan pelaku UMKM untuk siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini agar pelaku UMKM menciptakan usaha baru dan berbeda selain itu UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang bagus. Meskipun UMKM mempunyai peran yang potensial namun dalam kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam perkembangannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah masalah dengan manajemen bisnis. Kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Namun kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung di bawah negara tetangga. Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan berkat berbagai aktivitasnya. Pengertian lain dari kinerja keuangan adalah pencapaian yang telah dicapai perusahaan sebagaimana tertuang dalam laporan keuangan (Fahmi, 2012), kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan yang telah dicapai selama waktu tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan. Dalam SNLKI (2017) mengidentifikasi literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko penipuan.

Prinsip Dasar Literasi Keuangan

- a. Terencana dan terukur
- b. Berorientasi pada pencapaian
- c. Berkelanjutan
- d. Berkolaborasi

Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi:

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan berbagai macam hambatan terkait penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

- a. Terukur
- b. Terjangkau
- c. Tepat sasaran
- . Berkelanjutan

Tujuan Inklusi Keuangan

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

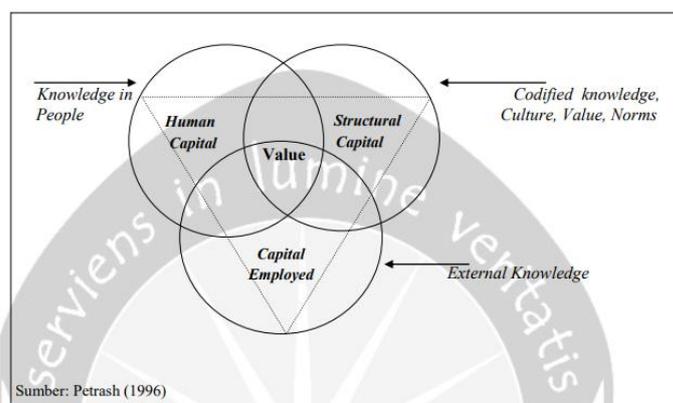
1. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
2. Meningkatkan penyediaan produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan oleh PUJK sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Intellectual Capital

Menurut Stewart (1998) intellectual capital adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing. Intellectual capital adalah materi intelektual-pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Definisi intellectual capital yang dikemukakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009:21) menjelaskan intellectual capital sebagai nilai ekonomi dari dua kategori intangible asset yaitu organisasional (structural) capital dan human capital. Organisasional (structural) capital mengacu pada hal seperti sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Human capital meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan supplier.

Komponen Intellectual Capital

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa para peneliti secara umum mengidentifikasi tiga konstruk utama dari intellectual capital yaitu human capital (HC), structural capital (SC) dan customer capital (CC). Sedangkan Pulic (2004) mengelompokkan komponen intellectual capital dalam tiga komponen utama yaitu capital employed (CE), human capital (HC), dan structural capital (SC).



Model di atas membentuk tiga lingkaran yang saling mengait dan disatukan oleh sebuah segitiga yang menggambarkan hubungan timbal balik antara ketiga komponen intellectual capital. Value creation tergantung kepada proses iteratif dari human capital ke structural capital, structural ke capital employed, capital ke human capital dan sebaliknya.

Kinerja UKM

Kinerja merupakan alat ukur yang digunakan sebagai indikator keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan usaha. Definisi kinerja UKM menurut Pramestiningrum dan Iramani (2020) adalah hasil kerja yang dicapai oleh UKM pada periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu serta menyesuaikan dengan peran atau tugas dari tujuan UKM. Banyak kriteria yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu kinerja finansial dan kinerja nonfinansial (Fernita dan Setiawan, 2020). Merujuk Siswanti (2015) dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja UKM yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan, dan pertumbuhan keuntungan. Jadi secara umum, pengukuran kinerja dapat dikategorikan menjadi ukuran finansial dan non-finansial. Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9) "Kinerja UKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu." Menurut Aribawa (2016:2) "Kinerja UKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UKM yang individu bekerja."

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja UKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah identitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undangundang.

Perumusan Hipotesis

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Survei otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan dalam perekonomian nasional yaitu telah menyumbangkan 60 % Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 % tenaga kerja nasional. Peran penting sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan untuk penguatan UMKM. Salah satu bentuk penguatan UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM.

Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian dilakukan oleh Sanistasya (2019), Sari (2019), Suryani (2017), Dewi (2016) dan Sabana (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM.

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Hasil penelitian dilakukan oleh Sanistasya (2019), Yanti (2019), Riwayat (2017) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pertumbuhan UKM memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kesempatan usaha yang luas tetapi pengusaha UKM masih sulit dalam mengembangkan usaha mereka karena kesulitan modal. Dalam mengatasi masalah permodalan tersebut salah satu

cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah dengan menerapkan inklusi keuangan (Yanti, 2019).

H3 : Intellectual Capital berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM

Intellectual Capital dimaksudkan sebagai kemampuan mengelola kinerja UKM. Jika produktivitas meningkat, UKM akan diuntungkan. Meningkatnya laba operasional juga akan meningkatkan kinerja keuangan, hal ini berarti apabila UKM dapat memanfaatkan Intellectual Capital secara efisien dan efektif maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Intellectual Capital diposisikan sebagai sumber daya beragam yang dimiliki UKM Banyumas, modal intelektual diposisikan sebagai faktor karena UKM Banyumas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada setiap unit UKM.

Dugaan adanya pengaruh didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh libyanita & Wahidahwati (2016), berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh positif dan signifikan Intellectual Capital terhadap Kinerja UKM. Semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen modal intelektual maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap perusahaan aset perusahaan. Dalam hal ini perusahaan akan mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien yang diukur dengan return on assets (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *intellectual capital* terhadap kinerja UKM di Kabupaten Banyumas Pasca Pandemi Covid. Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan UKM di Kabupaten Banyumas yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *intellectual capital* Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 117 UKM. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden UKM di Kabupaten Banyumas yang mengisi kuesioner mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Variabel Kinerja UKM diukur menggunakan 5 indikator berdasarkan pendekatan penelitian antara lain pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan laba. Variabel Intellectual Capital diukur menggunakan 3 indikator yaitu Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Modal, dan Sumber Daya Struktural. Sedangkan variabel literasi keuangan diukur menggunakan 3 indikator yaitu pengetahuan, perilaku, sikap. Variabel Inklusi keuangan diukur menggunakan 2 indikator yaitu akses keuangan, dan kesejahteraan. Seluruh indikator diukur menggunakan skala likert 1-5.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, dimana data didapat melalui catatan atau dokumen yang ada, seperti surat kabar, transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumen yang menjadi sumber utama yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan sumber pendukung lain, misalnya literatur, jurnal penelitian, serta internet.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan bantuan *software* SPSS IBM versi 25. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang tersedia dianalisis statistik deskriptifnya dan diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji f, untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan cocok (*fit*); uji koefisien determinasi, untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen; dan uji t (uji hipotesis) untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai thitung > ttabel dan signifikansinya < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada UKM di Banyumas. Tahap pertama penelitian ini adalah menentukan jumlah objek penelitian yang meliputi masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha atau memiliki UKM. Pengusaha yang berlokasi di Banyumas mempunyai populasi sebanyak 4.406 pengusaha, angka tersebut kemudian dicocokkan dengan menggunakan convenience sampling. Rumus Slovin yang digunakan dalam penghitungan sampel pada penelitian ini adalah 97 sampel dari 4.406 bisnis. Hasil perhitungan rumus Slovin kemudian dihitung menggunakan seleksi proporsional untuk menentukan sampel yang tepat pada setiap UKM. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner dan juga peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan juga teknik dokumentasi berupa dokumen data jumlah UKM yang diperoleh dari Departemen Tenaga Kerja.

Tabel di bawah ini juga menjelaskan bahwa total 125 kuesioner yang disebar, dengan 117 kuesioner yang diisi dan diproses, dan 8 kuesioner tidak dikembalikan atau tidak diisi. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner akan dimulai pada tanggal 1 Desember 2022 sampai dengan 16 Desember, 2022.

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Information	Amount
1.	Distributed questionnaire	125
2.	Questionnaires did not return	8
3.	Questionnaires returned	117
Response Rate		93,6%

Sources: Primary Data Processing, 2022

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	122	71,00	104,00	90,3689	4,89594
TOTAL_X3	122	45,00	71,00	60,3361	3,30692
TOTAL_X2	122	48,00	74,00	60,9590	3,07858
Valid N (listwise)	122				

Statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terkait objek penelitian dengan menggambarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai sig > 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3 . Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,188
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Keterangan	Berdistribusi normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai sig 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Literasi keuangan, inklusi keuangan dan *Intelectual Capital* , dengan variabel dependen kinerja UKM.

Tabel 4 . Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	24,335	6,495		3,747	0,000
TOTAL_X3	0,338	0,102	0,318	3,328	0,001
TOTAL_X2	0,249	0,108	0,218	2,305	0,023
TOTAL_X1	0,080	0,063	0,112	1,268	0,207

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel diatas , dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,335 + 0.080X1 + 0.249X2 + 0.338X3 + e$$

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian cocok (*fit*) atau tidak. Model regresi dikatakan tepat apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

Tabel 5 .Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	15.680	0.000

Tabel diatas menunjukkan bahwasanya nilai F hitung sebesar 15.681 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$ sehingga bisa disimpulkan bahwasanya model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini cocok (*fit*).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

Tabel 6 . Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.534	0.285	0.267

Sumber : data diolah

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel diatas yaitu 0,285. Hal ini berarti kemampuan variabel literasikeuangan, inklusi keuangan dan *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel kinerja UKM sebesar 28.5%. Sedangkan sisanya sebesar 71.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $sig. \leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.268 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} dan memiliki arah positif, sedangkan tingkat signifikansinya menunjukkan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.305 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar daripada nilai t_{tabel} dan memiliki arah positif, sedangkan tingkat signifikansinya menunjukkan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini adalah *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. *Intellectual capital* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.3278 dengan tingkat

signifikansi 0,000. Nilai thitung tersebut lebih besar daripada nilai ttabel dan memiliki arah positif, sedangkan tingkat signifikansinya menunjukkan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Literasikeuangan, Inklusi keuangan dan *Intellectual capital* terhadap Kinerja UKM, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, 2) Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, 3) *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Issues in SME Development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*. 1(39). 218-228.
- Agarwai, T. (2016). Twin Pillars of Indian Banking: Financial Literacy and Financial Inclusion. *International Journal of Business Economics and Management Research*. 7(11). 5-15.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. 20(1). 1-13.
- Asra, A., Irawan, P. B., & Purwoto, A. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Bogor: IN MEDIA.
- Bire, A. R., Sauw, H. M., & Maria. (2019). The Effect of Financial Literacy towards Financial Inclusion through Financial Training. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. 3(1). 186-192.
- Bongomin, G. O., Munene, J. C., Mpeera, J. N., & Akol, C. M. (2017). Financial Inclusion in Rural Uganda: The Role of Social Capital and Generational Values. *Journal Banking and Finance*. 4(1302866). 1-18.
- Center for Financial Inclusion. (2016). *Global Microscope 2016: The Enabling Environment for Financial Inclusion*. CFI.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students. *Financial Services Review*. 7(2). 107-128.
- Dewi, W. K., Yurniwati, & Rahman, A. (2018). The Effect of Financial Literacy and Financial Access to the Performance of SMEs (Small and Medium Enterprises) in the Trade Sector of Padang City. *International Journal of Progressive Sciences and High Technologies*. 10(2). 371-381
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2016). Financial Literacy and SME Firm Performance. *International Journal of Research Studies in Management*. 5(1). 31-43.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariative dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. OJK.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 07/Per/M.KUKM/VII/2015. *Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2015-2019*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016. *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016. *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Jakarta.
- Riwayati, H. E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4). 623-627.
- Sabana, B. M. (2014). Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction cost and Performance of Micro Enterprises in Nairobi City Country Kenya. *Thesis School of Business University of Nairobi*.
- Sajuyigbe, & S, Ademola. (2017). Influence of Financial Inclusion and Social Inclusion on the Performance of Women-Owned Businesses in Lagos State. *Scholedge International Journal of Management & Development*. 4(3). 18-27.

-
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Journal Economica*. 15(1). 48-59.
- Sari, R. Y. (2019). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Prosiding*. 5(1). 38-48.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&B)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Accounting*. 1(1). 12-22.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Mikro Usaha Kecil dan Menengah*.
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihatiningsih. (2018). Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *Mimbar*. 34(2). 255-264.
- Widiyanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. 18(2). 153-163.
- Wulandari, Rosi (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKm Provinsi DKI Jakarta). UIN Syarif Hidayatulloh
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mayo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 2(12019). 1-10.
- Ye, J., & Kalathunga, K. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Journal Sustainability*. 11(2990). 1-21.